

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sudah menjadi kaidah ilmiah bahwa untuk mengadakan suatu penelitian terlebih dahulu peneliti menetapkan pendekatan penelitian dan metode yang akan digunakan. Dalam studi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2007:45),

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, report detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting”.

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami sumber data berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisa kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Karakteristik pokok dalam penelitian kualitatif adalah kepedulian terhadap makna. Pemikiran ini didasari oleh kenyataan bahwa makna yang ada pada setiap orang berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengungkapkan kenyataan yang ada dalam diri seseorang yang unik tersebut menggunakan alat lain kecuali

peneliti sendiri sebagai instrumen. Sejalan dengan hal itu, Bogdan dan Biklen (1992:27) mengungkapkan karakteristik penelitian kualitatif adalah “*qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*”. Pendapat di atas menggambarkan bahwa penelitian kualitatif berlangsung dalam situasi yang wajar dan dilakukan sendiri oleh peneliti dengan mendatangi sumber data secara langsung.

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik karena “situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah, apa adanya, dan tidak dimanipulasi” (Nasution, 1992:18). Penelitian ini berupaya mengungkap internalisasi nilai integrasi sosial untuk menciptakan keharmonisan hidup bermasyarakat pada komunitas etnik di Kabupaten Ketapang.

B. Metode Penelitian yang digunakan

Uraian di atas menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai salah satu metode dalam penelitian kualitatif. Secara substansial, studi kasus telah lama dipraktekkan oleh para ilmuwan dalam meneliti etnik dan kultur tertentu.

Sifat khas studi kasus adalah “untuk mempertahankan keutuhan dari obyek” (Vredenburg, 1980:38). Maksudnya bahwa data yang dikumpulkan dalam studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan. Dengan demikian studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif. Lebih jauh Schramm (Salim, 2001:93) melihat studi kasus sebagai ‘suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau

menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara alamiah tanpa adanya intervensi dari pihak luar'. Inti studi kasus yaitu berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, mengapa keputusan itu diambil, bagaimana diterapkannya dan apakah hasilnya.

Studi kasus adalah “... *an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon within its real-life context, especially when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident*”(Yin, 2003:13). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian studi kasus menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata dengan memanfaatkan multi sumber yang ada dalam kehidupan manusia. Metode studi kasus kurang tepat digunakan untuk mengungkap kasus secara luas dan bersifat generalisasi, tetapi metode studi kasus tepat digunakan untuk mengungkap sebuah fenomena secara mendalam, sebagaimana definisi berikut ini.

A case study can not provide reliable information about the broader class, but it may be usefull in the preliminary stages of an investigation since in provides hypotheses, which may be tested systematically with larger number of cases (Seale, 2005:420).

Vredenbregt (1980:43) mengatakan bahwa ada dua hal yang memainkan peran sangat penting dalam metode studi kasus, yaitu “masalah generalisasi dan reliabilitas”. Studi kasus umum digunakan dalam rangka studi yang bersifat eksploratif saja, bukan menguji suatu hipotesa melainkan justru berguna untuk memperkembangkan hipotesa. Studi kasus melalui pendekatannya berhasil untuk mengumpulkan data observasi yang luas dan terperinci yang didasarkan atas satu atau beberapa responden saja, atau satu kelompok sosial kecil yang karena kecilnya dapat ditangkap dalam suatu studi kasus. Tujuan utama studi kasus

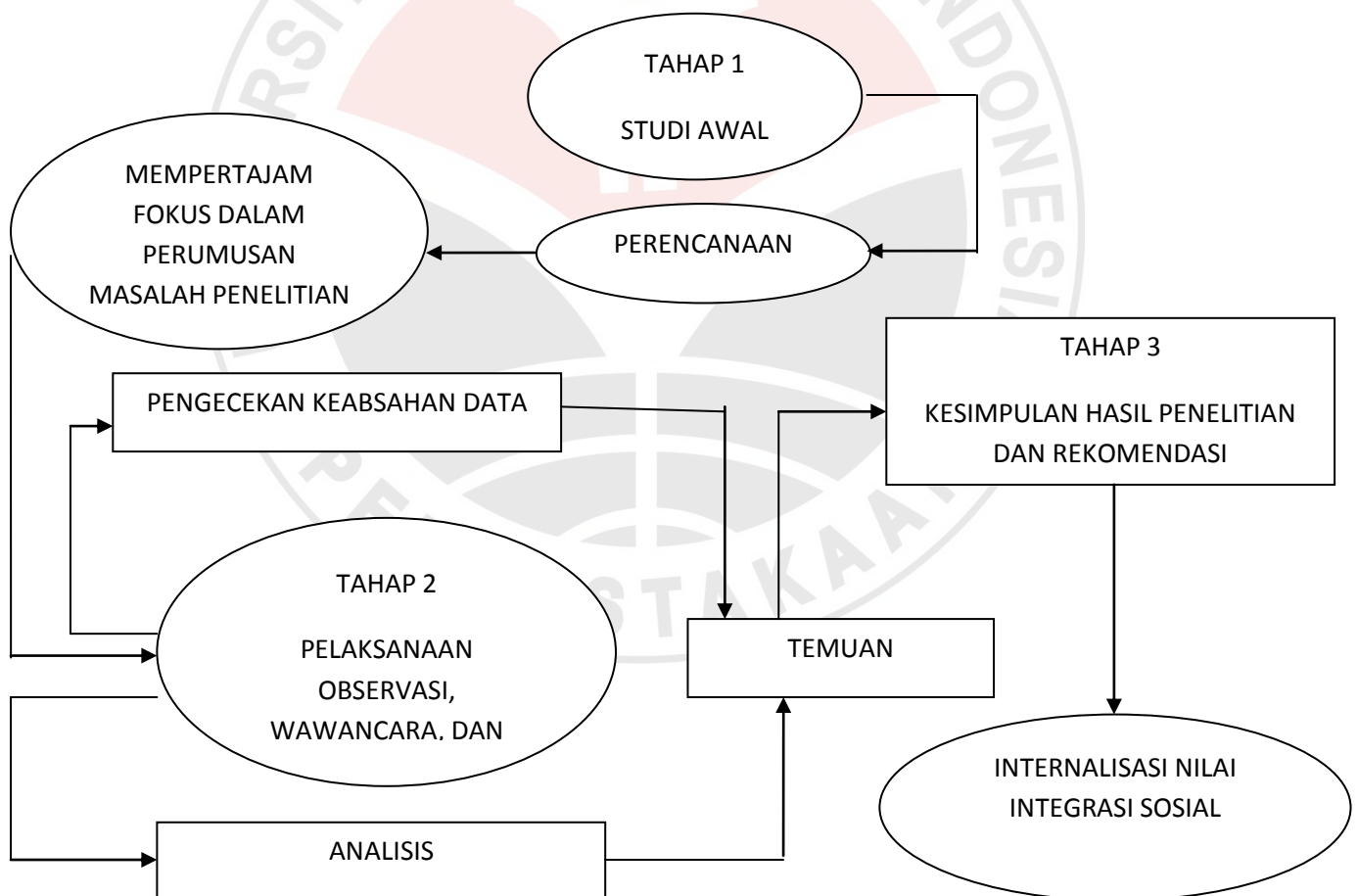
adalah untuk memberi pemahaman baru ke dalam gejala-gejala sosial dan terutama dalam sistem sosial.

Yin (1996:1) membagi tiga tipe studi kasus, yaitu “(1) studi kasus eksplanatoris, (2) studi kasus eksploratoris, dan (3) studi kasus deskriptif”. Apabila pertanyaan peneliti berfokus pada pertanyaan apakah maka bentuk pertanyaan ini merupakan pertanyaan studi kasus eksploratoris, sedangkan pertanyaan bagaimana dan mengapa lebih eksplanatoris dan lebih mengarah kepada penggunaan strategi studi kasus, historis dan eksperimen. Peneliti hanya menggunakan studi kasus eksploratoris. Penggunaan metode studi kasus eksploratoris melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku orang yang diteliti. Peneliti memperhatikan bagaimana tingkah laku itu berubah ketika ia menyesuaikan diri dan memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Setelah itu peneliti berusaha menemukan hubungan satu sama lain antara fakta-fakta tersebut.

C. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu merancang langkah-langkah penelitian terlebih dahulu. Proses penelitian ini berlangsung dari awal hingga akhir dengan melalui tiga tahapan: *pertama* adalah tahap studi pendahuluan yang mencakup studi awal dan studi perencanaan. Hasil kajian selama studi awal dan studi perencanaan menjadi sumber acuan untuk mempertajam fokus penelitian. Setelah fokus penelitian ditemukan, lalu merumuskan masalah penelitian. *Kedua* adalah tahap pelaksanaan penelitian. Peneliti mulai melaksanakan pengumpulan data melalui observasi, interview, dan

dokumentasi. Semua hasil data yang ditemukan di lapangan dicek keabsahannya dan dianalisis. Proses ini berjalan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. *Ketiga* adalah tahap pembahasan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyelesaikan pembahasan hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang telah dianalisis. Dari hasil pembahasan ini akandirumuskan kesimpulan umum dan khusus serta rekomendasi. Secara sederhana peneliti merumuskan langkah-langkah penelitian sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3.1. Langkah-Langkah Penelitian Internalisasi Nilai Integrasi Hubungan Antaretnik di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan pada pendapat Yin (2003:85) bahwa data untuk keperluan studi kasus berasal dari enam sumber, yaitu “*documentation, archival record, interviews, direct observations, participants observation, and physical artifacts*”. Keenam sumber data dimaksud dapat diuraikan berikut ini.

a. Dokumentasi

Data melalui dokumen dipandang penting karena dapat mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Dokumen-dokumen tersebut mencakup surat, pengumuman resmi, agenda, kesimpulan-kesimpulan pertemuan, dan laporan-laporan peristiwa tertulis lainnya, klipping-klipping baru dan artikel-artikel lain yang dimuat pada media massa (surat kabar).

Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi yang diperoleh melalui interview dan observasi.

b. Rekaman Arsip

Data rekaman arsip juga penting sebagai pendukung dan penguat data lainnya. Kegunaan rekaman arsip dapat bervariasi, dan dapat berbentuk komputerisasi seperti: rekaman layanan, rekaman keorganisasian, daftar nama dan komoditi lain yang relevan, data survey, dan rekaman-rekaman pribadi seperti buku harian, kalender, dan daftar nomor telepon.

c. Wawancara

Sumber informasi yang sangat penting dan esensial adalah wawancara. Studi kasus umumnya berkenaan dengan urusan manusia, maka ia harus dilaporkan dan diinterpretasi melalui penglihatan pihak yang diwawancarai, dan para responden yang mempunyai informasi dapat memberikan keterangan yang penting dan baik ke dalam situasi yang berkaitan.

Untuk mengungkap data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara kepada informan baik wawancara yang bersifat *open-ended*, wawancara terfokus, maupun wawancara terstruktur, tergantung kepada situasi, dan tipe wawancara yang mana yang paling tepat digunakan. Agar dapat mengungkap data secara mendalam, peneliti memperlihatkan sikap-sikap yang baik agar tetap terjalin hubungan harmonis antara peneliti dengan informan pada waktu melakukan wawancara.

d. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah peneliti mengumpulkan data dengan cara terlibat secara langsung dalam mengamati semua fenomena di lapangan. Peneliti membuat jadwal kunjungan lapangan dan menciptakan kesempatan untuk observasi langsung. Karena peneliti sebagai pengamat, maka ia tidak terlibat secara langsung ke dalam aktivitas responden, tetapi berada di luar aktivitas responden. Partisipasi peneliti dalam aktivitas responden kurang dominan karena perannya hanya sebagai pengamat.

e. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi berarti peneliti dalam mengumpulkan data tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi secara langsung ke dalam aktivitas masyarakat. Melalui observasi partisipasi, peneliti dapat menghasilkan gambaran data yang akurat dan mendalam dari fenomena.

f. Perangkat-Perangkat Fisik

Data juga dapat dikumpulkan melalui perangkat fisik seperti peralatan teknologi, alat-alat kesenian, atau bukti fisik lainnya. Perangkat tersebut dapat dikumpulkan sebagai bagian dari kunjungan tempat penelitian.

2. Teknik Analisis Data

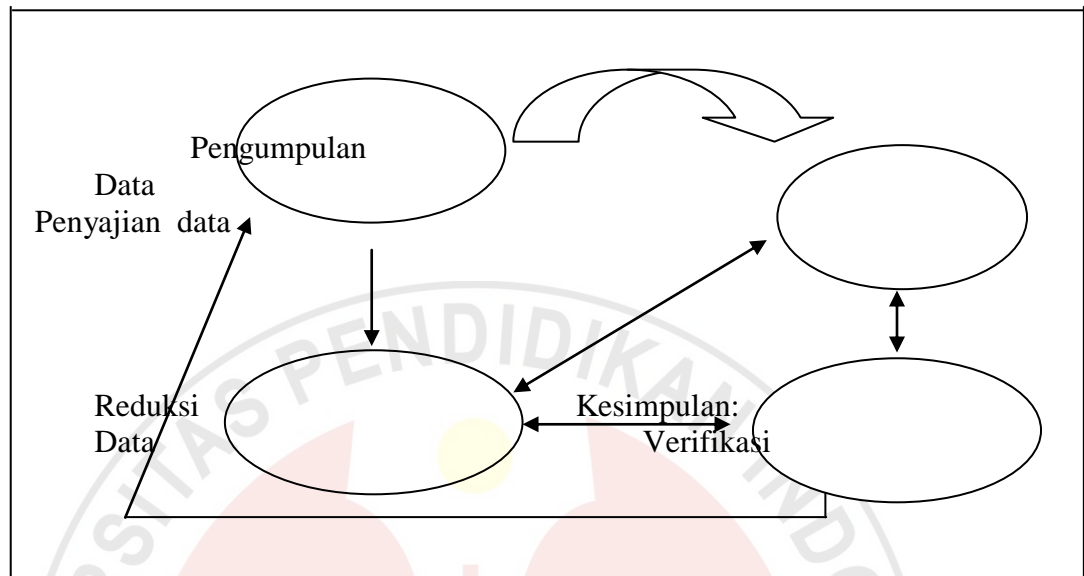
Analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses menguraikan data menjadi komponen-komponen yang membentuknya atau untuk mengungkapkan struktur dan unsur khasnya. Tujuannya adalah untuk menguraikan makna yang dinyatakan oleh penjelasan informan dengan cara memberikan, menafsirkan, menjelaskan, memahami, meramalkan, dan bahkan mengubahnya.

Sebelum analisis data dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengolah data secara ringkas dan sistematis dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan hasil data lainnya. Semua data tersebut kemudian ditafsirkan dan dianalisis secara induktif. Untuk mendapatkan data yang berbobot, maka analisis data selalu berdasarkan pada data yang langsung dari lapangan dan dilakukan terus menerus semenjak peneliti memasuki area penelitian, sebagaimana yang dikatakan Miles

dan Huberman (1992:19) bahwa analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian berjalan.

Untuk keperluan analisis dan interpretasi data, peneliti menggunakan pendapat Stake (Creswell, 1998:153) bahwa 'ada empat metode yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi data dalam penelitian studi kasus'. *Pertama*, analisis dan interpretasi *categorical aggregation*, di mana peneliti berusaha mengumpulkan contoh data dengan harapan bahwa semua isu itu memiliki makna yang relevan dengan tujuan penelitian. *Kedua*, *direct interpretation*, di mana peneliti langsung mencari dan menggali data tunggal dan mengungkapkan makna data tersebut. *Ketiga*, *establishes patterns and looks for a correspondence two or more categories*, di mana peneliti mencari korespondensi antara kategori-kategori tersebut. *Keempat*, *naturalistic generalization*, di mana peneliti menganalisis data secara generalisasi naturalistik dengan menggali sejumlah kasus lain yang terkait.

Peneliti melakukan analisis data sejak awal penelitian berlangsung sebagaimana yang dikatakan Miles dan Huberman (1992:20) bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara kontinu, berulang, dan terus menerus. Proses analisis data dalam studi ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi seperti gambar di bawah ini.



Bagan3.1.Komponen-komponen Analisis DataModel InteraktifMiles dan Huberman(1992:20)

Teknik analisis data pada bagan di atas dapat dijelaskan secara lengkap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dalam studi ini melalui wawancara mendalam. Hasil data wawancara lapangan dicatat pada catatan deskriptif. Catatan deskriptif melalui semua data yang dilihat, diamati, disaksikan, didengar, dan dialami sendiri oleh peneliti. Catatan deskriptif merupakan catatan alami yang diperoleh di lapangan tanpa komentar dan tafsiran peneliti, sedangkan catatan reflektif adalah catatan untuk mencatat data yang berupa kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti terhadap semua fenomena yang dijumpai di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga melahirkan data yang valid dan akurat. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara melakukan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diambil dari catatan-catatan tertulis maupun hasil-hasil rekaman di lapangan. Selama berlangsung penelitian, peneliti melakukan reduksi data secara terus menerus.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur penting kedua setelah pengumpulan data. Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Agar penyajian data tidak membawa peneliti kepada penarikan kesimpulan yang keliru dan tidak berdasar, maka peneliti melakukan koding data, klasifikasi data, serta melakukan penggolongan sesuai dengan fokus masalah penelitian. Peneliti mengumpulkan semua data yang ditemukan di lapangan kemudian disusun dalam suatu bentuk terpadu agar mudah dipahami dan dianalisis.

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan dan memverifikasi semua data yang telah ditemukan di lapangan untuk melahirkan data yang akurat. Agar data yang telah disimpulkan dan diverifikasi dapat diyakini keakuratannya, maka peneliti melakukan *check* dan *recheck* data dan juga *cross check* data. Peneliti men-*check* data dengan melakukan wawancara dengan dua atau lebih subyek penelitian yang berbeda dengan pertanyaan yang sama. Me-*recheck* data berarti peneliti melakukan wawancara ulang kepada subyek yang sama dalam waktu yang

berbeda, sedangkan meng-*cross check* data berarti peneliti menggali keterangan keadaan sesungguhnya subyek dari yang satu kepada subyek yang lainnya.

Agar data betul-betul lebih meyakinkan, representatif, akurat, dan valid, peneliti melakukan triangulasi data. Triangulasi dilakukan untuk mengurangi bias penelitian dan memudahkan peneliti melihat keluasan penjelasan yang dikemukakan. Keuntungan melakukan triangulasi, menurut Alwasilah (2003:150) adalah “dapat mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber tertentu sertadapat meningkatkan validitas kesimpulan”.

E. Definisi Konseptual

Konsep-konsep yang akan didefinisikan terdiri atas internalisasi nilai, integrasi sosial, harmonisasi antaretnik, upaya *stakeholder* mempertahankan integrasi sosial dan harmonisasi serta peran institusi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai integrasi sosial dan harmonisasi antaretnik.

1. Internalisasi nilai

Internalisasi nilai dalam penelitian ini adalah suatu proses memasukkan nilai yang sebelumnya berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran dan tindakan seseorang sehingga nilai tersebut menjadi miliknya.

2. Integrasi sosial

Dalam penelitian ini, integrasi sosial adalah suatu keadaan di mana komunitas etnik Madura beradaptasi dan bersikap komformitas terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat etnik dominan (Melayu dan Dayak), namun masih tetap mempertahankan kebudayaan etnik masing-masing.

3. Harmonisasi antaretnik

Harmonisasi antaretnik dalam penelitian ini didefinisikan sebagai usaha bersama untuk menyamakan pandangan, penilaian atau langkah tindakan yang dilakukan guna mencapai tujuan atau target bersama antara komunitas etnik Madura dan etnik dominan (Melayu dan Dayak).

4. Upaya *stakeholder* dalam mempertahankan ISHHB

Yang dimaksud dengan upaya *stakeholder* dalam penelitian ini adalah upaya yang telah dan yang akan dilakukan oleh para pemangku kepentingan di Kabupaten Ketapang yang meliputi kalangan pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh wanita, organisasi masyarakat dan organisasi politik dalam mempertahankan integrasi sosial dan harmonisasi hidup bermasyarakat.

5. Peran institusi pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai ISHHB pada peserta didik

Yang dimaksud dengan peran institusi pendidikan adalah sekolah dasar sebagai unit sistem sosial masyarakat yang memiliki fungsi untuk menanamkan nilai-nilai ISHHB sebagai salah satu pilar nasional pendidikan karakter bangsa.

Tabel 3.2.

Definisi Konseptual Penelitian

Nomor	Konsep Utama	Indikator
1	Internalisasi nilai	a. Mengetahui (<i>knowing</i>) b. Melaksanakan yang ia ketahui (<i>doing</i>) c. Mempribadi (<i>personifikasi</i>)

2	Integrasi social	<ul style="list-style-type: none"> a. Adaptasi etnik Madura terhadap etnik dominan b. Komformitas etnik Madura terhadap etnik dominan c. Kearifan mempertahankan kebudayaan etnik masing-masing. d. Sikap akomodatif (kelompok dominan)-komitmen akan nilai
3.	Harmonisasi antaretnik	<ul style="list-style-type: none"> a. Usaha bersama untuk menyamakan pandangan hidup bermasyarakat guna mencapai tujuan atau target yang disepakati oleh komunitas etnik Madura dan etnik dominan (Melayu dan Dayak) b. Usaha bersama untuk menyamakan penilaian hidup bermasyarakat guna mencapai tujuan atau target yang disepakati oleh komunitas etnik Madura dan etnik dominan (Melayu dan Dayak) c. Usaha bersama dalam mengambil langkah tindakan guna mencapai tujuan atau target bersama komunitas etnik Madura dan etnik dominan (Melayu dan Dayak).
4.	Upaya <i>stakeholder</i> dalam mempertahankan ISHHB	<ul style="list-style-type: none"> a. Upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam mempertahankan ISHHB b. Upaya yang dilakukan oleh pihak tokoh agama dalam mempertahankan ISHHB c. Upaya yang dilakukan oleh pihak tokoh masyarakat dalam mempertahankan ISHHB d. Upaya yang dilakukan oleh organisasi masyarakat dalam mempertahankan ISHHB e. Upaya yang dilakukan oleh pihak organisasi politik dalam mempertahankan ISHHB.
5.	Peran institusi pendidikan untuk menanamkan nilai ISHHB	<ul style="list-style-type: none"> a. Penanaman ISHHB dalam pembelajaran di sekolah dasar dalam konteks pendidikan karakter bangsa b. Penanaman ISHHB dalam kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dasar dalam konteks pendidikan karakter bangsa c. Penanaman ISHHB dalam program-program sekolah lainnya dalam konteks pendidikan karakter bangsa

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat dengan pertimbangan: a. Kabupaten Ketapang merupakan daerah tingkat konflik antaretnik yang relatif rendah di wilayah Kalbar, b. Kabupaten Ketapang merupakan daerah yang heterogen dari berbagai kelompok etnik, c. Kabupaten Ketapang dapat mengendalikan konflik antaretnik, d. Masyarakat yang berdomosili di Kabupaten Ketapang dapat hidup harmonis antaretnik, e. Sumber data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian yang sedang diselidiki mudah diperoleh.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Peneliti terlebih dahulu menetapkan siapa yang menjadi informan, kemudian informan tersebut akan diminta untuk bertukar pikiran dengan peneliti, berbicara dialogis atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan oleh subyek lain. Informan lain yang dipilih untuk mendapatkan informasi guna mendukung data yang diperoleh, serta sesuai dengan permasalahan penelitian yang ditetapkan terlebih dahulu pada bidang yang sesuai dengan masalah penelitian. Informan tersebut diminta untuk bertukar pikiran dengan peneliti, berbicara atau membandingkan suatu kasus yang ditemukan oleh subyek lain, sehingga informan yang dipilih haruslah sesuai dengan kriteria yang berlaku guna menghindari data yang kurang akurat.

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, sebelumnya ditentukan *key informan*, yang dipilih/diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Bungin (2001:63) menyatakan bahwa dalam menentukan informan kunci (*key informan*) harus melalui pertimbangan diantaranya adalah:

- 1). Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan masalah yang diteliti;
- 2). Usia telah dewasa;
- 3). Sehat jasmani dan rohani;
- 4). Bersifat netral, tidak mempunyai kepentingan pribadi untuk menjelek-jelekkkan orang lain;
- 5). Memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

Key informan dalam penelitian ini adalah pejabat daerah, tokoh masyarakat dari berbagai kelompok etnik, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda, tokoh wanita yang berdomisili di Kabupaten Ketapang. Selanjutnya melalui *key informan* ini diambil sejumlah informan lain melalui teknik yang disebut *purposive* dan *snowball*. Pengambilan informan dengan teknik ini sesuai dengan kebutuhan dan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya, demikian seterusnya. Peneliti bertanya pada subyek penelitian tentang (calon) subyek penelitian atau narasumber lain yang penting atau harus dihubungi untuk memperoleh informasi yang diteliti.

Berdasarkan kriteria dan *key informan* ditentukan jumlah informan yang menjadi sumber data sebanyak 8 orang, sebagai berikut: 1). Ketua IKMK, 2) Ketua DAD, 3). Tokoh MABM, 4). Tokoh KKSS, 5). Ketua FKUB, 6) Tokoh MABT, 7) Ketua Komisi 1 DPRD dan 8) Kepala SDN 5 Sampit.

